

BAB VIII KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEREJA PAROKI SANTO ANDREAS

8.1 Konsep Perencanaan Gereja Paroki Santo Andreas

8.1.1 Konsep Programatik

Konsep Sistem Manusia

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya Paroki Santo Andreas menghasilkan konsep sistem manusia secara keseluruhan sebagai berikut;

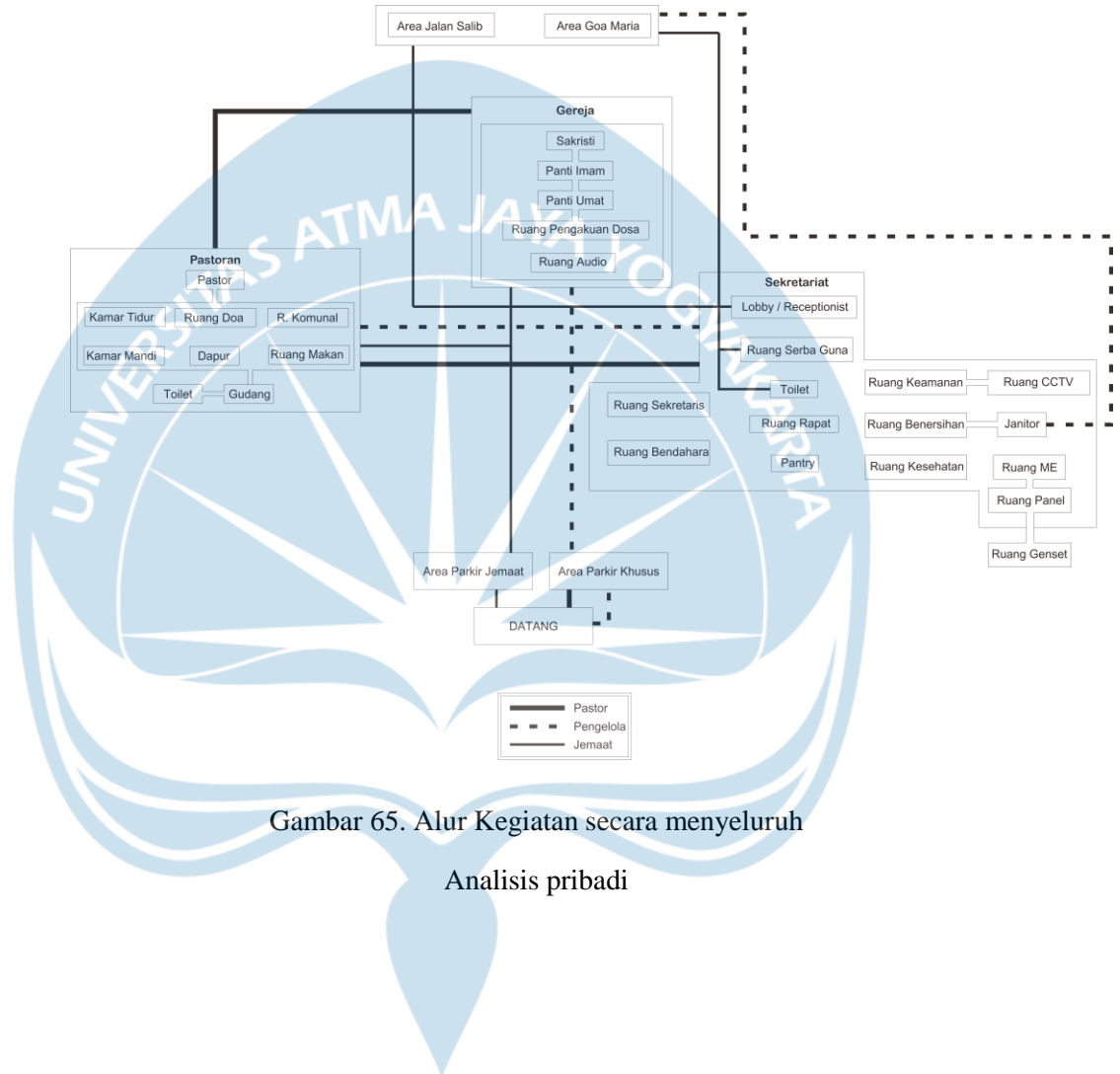
Tabel 24. Sistem Manusia Gereja Paroki Santo Andreas

Departemen	Pelaku
Owner/Pemimpin	Pastor Paroki
	Pastor
Pengelola	Coster
	Sekretaris
	Bendahara
	Keamanan
	Kebersihan
	Kesehatan
	ME
Pengunjung	Jemaat

Sumber: analisis pribadi

Konsep Alur Kegiatan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya Paroki Santo Andreas menghasilkan konsep alur kegiatan yang menyeluruh dari setiap bangunan dan kegiatannya.



Gambar 65. Alur Kegiatan secara menyeluruh
Analisis pribadi

8.1.2 Konsep Ruang

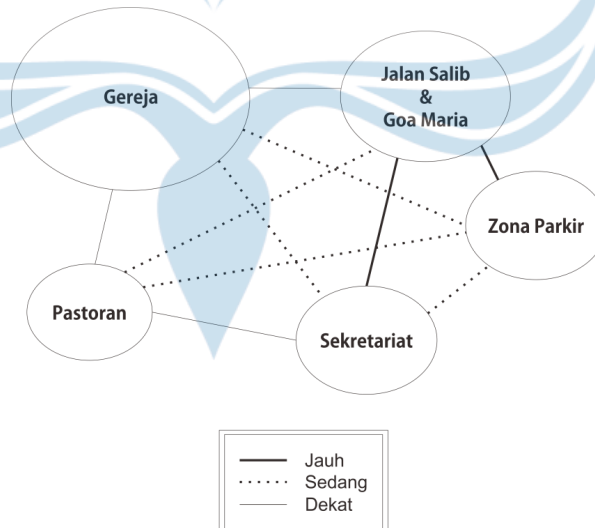
Konsep Besaran Ruang

Tabel 25. Tabel Besaran Ruang pada Gereja Paroki

Total Kebutuhan Ruang Gereja Paroki	
Departemen	Luas
Gereja	1.336,1
Pastoran	115,5
Sekretariat	415,3
Jalan Salib & Goa Maria	198,6
Parkir	1.469
Total	3.534,5

Sumber: analisis pribadi

Konsep Hubungan Antar Ruang



Gambar 66. Konsep Antar Hubungan Antar Ruang

Sumber: analisis pribadi

8.1.3 Konsep Perencanaan Tapak

Berdasarkan hasil analisis Gereja Paroki terhadap peraturan daerah yang berlaku, peraturan yang diaplikasikan dalam perencanaan Gereja Paroki sebagai berikut: Luas Lahan 19596,7m², Sepadan Jalan 10m, KDB 60% dan KDH 40%, Ketinggian Maksimal bangunan 20m. Total luasan site setelah dikalikan dengan KDB menjadi 11740,62m²; KDH sebesar 7827,08m².

8.2 Konsep Perancangan Gereja Paroki Santo Andreas

8.2.1 Konsep Perancangan Tapak

Pengolahan tapak terbagi menjadi beberapa zona berdasarkan fungsinya, proses pengolahan tapak sudah dilakukan pada bab sebelumnya.

8.2.2 Konsep Perancangan Utilitas

Jaringan Listrik

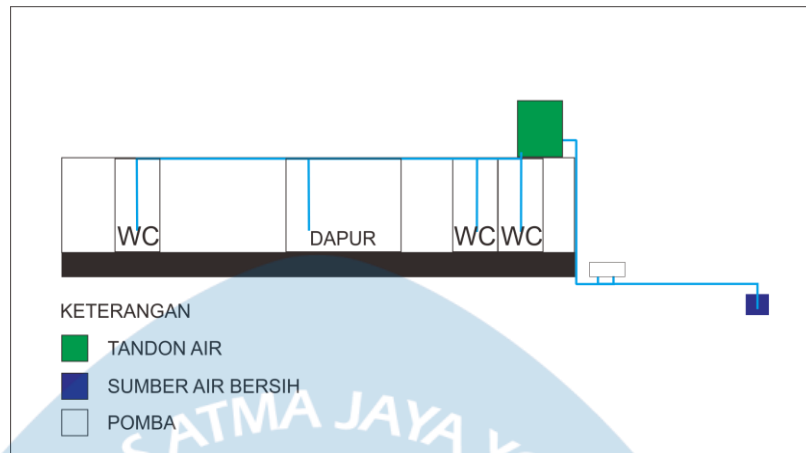
Menggunakan sumber dari PLN dan Genset untuk pendistribusian listrik secara merata pada Gereja Paroki.



Gambar 67. Skematik Jaringan Listrik

Sumber: analisis pribadi

Jaringan Air Bersih

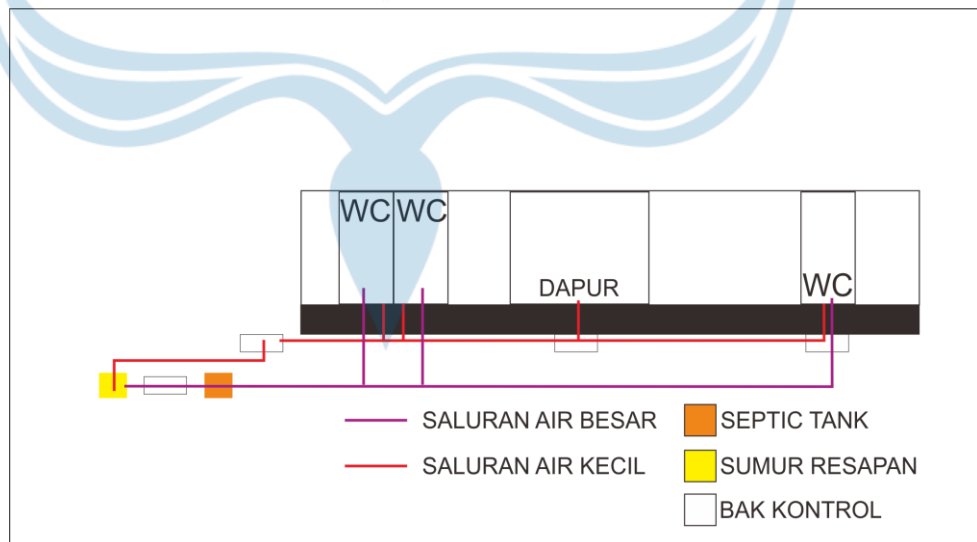


Gambar 68. Skematik Pendistribusian Air Bersih

Sumber: analisis pribadi

Jaringan air bersih pada Gereja Paroki Santo Andreas bersumber dari sumur dan PDAM yang ditampung pada *rooftank* lalu didistribusikan ke masing – masing ruang yang membutuhkan air bersih.

Jaringan Air Kotor

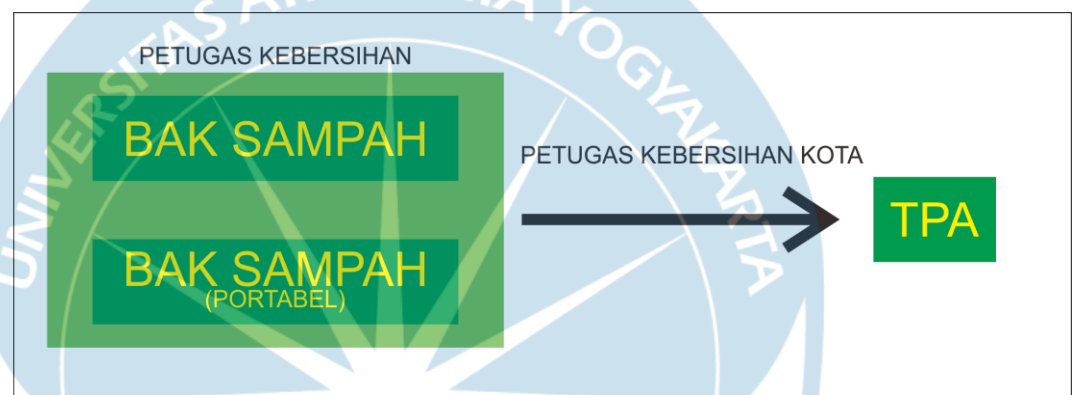


Gambar 69. Skematik Jaringan Air Kotor

Sumber: analisis pribadi

Limbah pada Gereja Paroki Santo Andreas yang bersumber dari WC memiliki dua buah jalur jaringan air kotor, saluran air besar dan saluran air kecil. Saluran air besar limbah dari wc didistribusikan langsung menuju ke septictank lalu ke bak kontrol dan diteruskan ke sumur resapan. Saluran air kecil limbah dari wc dan dapur didistribusikan melalui bak kontrol menuju ke sumur resapan.

Jaringan Sampah



Gambar 70. Skematik Jaringan Sampah

Sumber: analisis pribadi

Sampah pada Gereja Paroki Santo Andreas dikumpulkan petugas kebersihan gereja dari bak sampah portabel menuju ke bak sampah utama agar bisa diangkut oleh petugas kebersihan kota yang lalu dibawa menggunakan truk sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Penanggulangan Kebakaran

Seperti bangunan pada umumnya, Gereja Paroki juga mengantisipasi dampak kebakaran. Sistem pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang digunakan pada Gereja Paroki ini bersifat aktif dan non aktif.

Sistem yang bersifat aktif ini melibatkan pihak tertentu untuk menggunakan alat pemadam kebakaran jenis AFF Foam (busa) dengan cara menyemprotkan busa bercampur dengan tekanan karbondioksida kearah objek yang terbakar.

Sistem yang bersifat non-aktif ini bertumpu pada rancangan bangunan yang merencanakan sirkulasi atau jalur evakuasi kebakaran. Jalur evakuasi di dalam bangunan dengan membuat jalur khusus yang berakhir pada titik kumpul di luar bangunan.

8.3 Konsep Penekanan Studi

8.3.1 Konsep Tata Ruang Dalam

Konsep Tata Ruang Dalam pada bangunan Gereja Paroki terdiri dari tiga aspek berdasarkan analisis pada bab sebelumnya. Tiga aspek tersebut antarlain;

1. Bukaan

Bukaan pada bangunan Gereja Paroki menggunakan bukaan besar dan jumlah bukaan yang banyak agar terjadi *cross-ventilation* dan dapat mengatur iklim dalam ruang.



Gambar 71. Contoh sirkulasi penghawaan dan pencahayaan pada bangunan

Sumber: google image

2. Modul Struktur

Pada bangunan utama (gereja) menggunakan modul 8m x 5m (tepi) dan modul 12m x 5m(tengah). Penggunaan modul ini dimaksudkan untuk mempermudah mendesain tata ruang dalam seperti penataan perabot pada panti imam, panti umat, sakristi dan ruang pengakuan dosa. Penggunaan modul ini juga diharapkan akan membantu menanggapi permasalahan sirkulasi manusia yang beraktivitas didalamnya.



Gambar 72. Modul yang digunakan pada bangunan Gereja Paroki

Sumber: analisis pribadi

3. Pemilihan Material

Pada bangunan Gereja Paroki menggunakan material yang dapat meredam panas sinar matahari dan material lokal sebagai identitas dari daerah tersebut.



Gambar 73. Contoh material batu kali

Sumber: google image



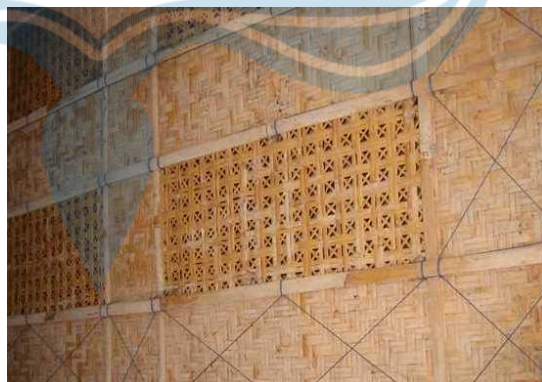
Gambar 74. Contoh material batu paving block

Sumber: google image



Gambar 75. Contoh Material batu bata

Sumber: google image



Gambar 76. Contoh material bambu

Sumber: google image

8.3.2 Konsep Tata Ruang Luar

Konsep tata ruang luar pada bangunan gereja terdapat tiga aspek yang mendukung penerapan arsitektur tropis berdasarkan analisis di bab sebelumnya. Ketiga aspek tersebut antara lain;

1. Pemilihan Vegetasi

Pada bangunan Gereja Paroki untuk mendukung penerapan arsitektur tropis dilakukan pemilihan vegetasi yang dimanfaatkan sebagai pemberi efek pembayang dan kesan estetik



Gambar 77. Tanaman Kiara Payung

Sumber: google image

2. Fasad Ganda

Pada bangunan Gereja Paroki untuk mendukung penerapan arsitektur tropis memanfaatkan fasad ganda yang dimanfaatkan sebagai pemberi pembayang tambahan selain dari vegetasi.

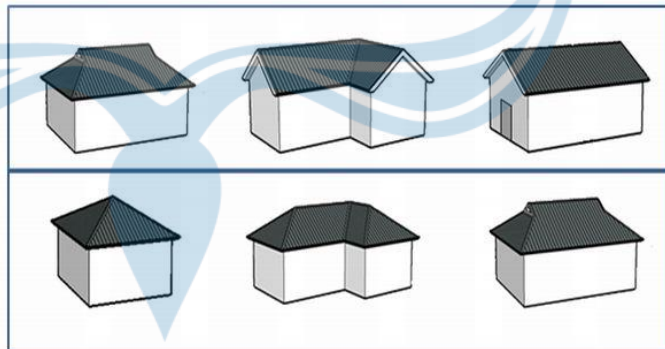


Gambar 78. Contoh fasad ganda

Sumber: google image

3. Pemilihan Jenis Atap

Pada bangunan Gereja Paroki melakukan pemilihan jenis atap untuk mendukung penekanan pendekatan arsitektur tropis. Jenis atap untuk mendukung penekanan pendekatan arsitektur tropis menggunakan atap pelana atau atap limasan.



Gambar 79. Jenis Atap Limasan dan Atap Pelana

Sumber: google image

8.3.3 Konsep Wujud Konseptual

Berdasarkan hasil analisis tata ruang dalam dan tata ruang luar terdapat enam buah aspek penting yang mendukung penerapan arsitektur tropis pada bab sebelumnya. Aspek bukaan, aspek modul struktur, aspek pemilihan material, aspek pemilihan vegetasi aspek fasad ganda dan aspek pemilihan atap. Masing – masing aspek tersebut mendukung satu sama lain untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada hasil desain bangunan Gereja Paroki. Konsep wujud konseptual pada bangunan Gereja Paroki dengan menggabungkan keenam aspek yang telah di analisis.



Gambar 80. Contoh penerapan keenam aspek menurut desain

Sumber: analisis pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- Arnoldus, P. (1995). *Katekismus Gereja Katolik*. Ende.
- Bahasa, P. (2012-2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Dipetik 2018, dari KBBI: <https://www.kbbi.web.id/>
- Bogor, B. K. (2012). *Gambaran Umum Kota Bogor*.
- Bogor, D. K. (2016). *Kota Bogor*. Dipetik April 2018, dari kotabogor.go.id: <https://kotabogor.go.id/index.php/page/detail/5/sejarah-bogor>
- Bogor, K. (2018). *Keuskupan Suffragan Bogor*. Dipetik April 2018, dari Keuskupan Suffragan Bogor: <http://keuskupanbogor.org>
- Bogor, K. (t.thn.). *Paroki Paroki*. Diambil kembali dari Keuskupan Suffragan Bogor: keuskupanbogor.org/mengenai-gereja/paroki-paroki/
- Bogor, K. S. (t.thn.). *Keuskupan Suffragan Bogor*. Dipetik 2018, dari keuskupanbogor.org
- Bogor, K. S. (t.thn.). *Visi Misi Keuskupan Bogor*. Dipetik April 2018
- Bogor, P. K. (t.thn.). *Sejarah Kabupaten Bogor*. Dipetik Mei 2018, dari bogorkab.go.id
- dekoruma. (2018). *Arsitektur Tropis*.
- Frick, H. (2002). *Ilmu Konstruksi perlengkapan dan Utilitas Bangunan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hubert, F. (2018). *Gereja Katolik*. (Y. Hendrikus, Pewawancara)
- Indonesia, K. W. (2016). *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta.
- Katolisitas. (t.thn.). *Bagaimanakah Asal-Usul Rosario*. Dipetik Mei 2018, dari Katolisitas: katolisitas.org
- Katolisitas. (t.thn.). *Dalamnya Makna Tanda Salib*. Dipetik Mei 2018, dari Katolisitas: katolisitas.org
- Manurung, P. (2012). *Pencahayaan Alami Dalam Arsitektur*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

Neufert, E. (2012). *Neufert Architects' Data*. Wiley Blackwell.

Purwokerto, P. S. (t.thn.). *Hirarki Dalam Gereja*. Dipetik 2018, dari sanyospwt.com.

Sani, R. C. (2018). Paroki Santo Andreas. (Y. Hendrikus, Pewawancara)

Satwiko, P. (2009). *Fisika Bangunan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Schodek, D. L. (1991). *Struktur*. Bandung: PT Eresco.

